

PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 5 TAHUN (SEBUAH KAJIAN STUDI KASUS)

Ni Wayan Ayu Permata Sari¹, Heppy Atma Pratiwi²

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2}

niwynayups@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemerolehan bahasa bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis pada anak usia 5 tahun. Penelitian studi kasus dengan deskriptif kualitatif adalah memotret pemerolehan bahasa anak usia 5 tahun serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa tersebut. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan penggunaan logika ilmiah. Berdasarkan data dan pembahasan, penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) pemerolehan bahasa bidang fonologi anak usia 5 tahun mampu memfungsikan delapan titik artikulasi dengan baik untuk memproduksi konsonan-konsonan dalam bahasa Indonesia. Anak didik telah mampu memproduksi vokal a, i, u, e, o dengan jelas. (2) Bidang morfologi, anak memiliki kemampuan menggunakan berbagai bentuk kata seperti: bentuk kata asal, bentuk kata berimbuhan, bentuk kata ulang untuk berkomunikasi atau bercerita. Adapun untuk bentuk kata majemuk sedikit ditemukan pada kosakata yang digunakan anak ketika bercerita. (3) Bidang sintaksis, anak telah mampu menyusun kalimat dengan pola tertentu yang lazim digunakan penutur berbahasa Indonesia secara umum, misalnya pola urutan fungsi SP, SPO, dan SPOK.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa; Usia 5 Tahun; Studi Kasus.

PENDAHULUAN

Manusia telah mendapatkan bahasanya sejak ia lahir, tetapi bahasa yang diujarkannya tidak sekompleks saat ia menanjak dewasa dan memperoleh berbagai macam kata. Saat lahir bahasa yang dipakai pada seorang bayi hanya sebatas kode untuk memberitahukan sesuatu yang dirasakan, sehingga makna yang diujarkan pun akan sedikit dipahami oleh orang-orang di sekitarnya. Kemudian saat ia menanjak beberapa bulan barulah ia akan mengeluarkan bunyi-bunyi yang diucapkannya. Dari umur satu sampai dengan satu setengah tahun seorang bayi mulai mengeluarkan bentuk-bentuk bahasa yang dapat diidentifikasi sebagai kata dan menjelang umur empat atau lima tahun kata demi kata yang diujarkan akan membentuk menjadi satu kalimat.

Pemerolehan bahasa atau akuisisi adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Biasanya pemerolehan bahasa dibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*). Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua. Namun, banyak juga yang menggunakan istilah pemerolehan bahasa untuk bahasa kedua (Chaer, 2005: 167). Pemerolehan bahasa setiap anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu sesuai dengan perkembangannya. Dilihat dari aspek-

aspek perkembangannya, setiap anak memiliki ragam yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Ada dua proses yang terjadi ketika seorang kanak-kanak sedang memperoleh bahasa pertamanya, yaitu proses kompetensi dan proses performansi (Chaer 2003: 167).

Sejalan dengan teori Chomsky (dalam Chaer, 2003: 168) kompetensi itu mencakup tiga buah komponen tata bahasa, yaitu komponen sintaksis, komponen semantik, dan komponen fonologi. Pemerolehan bahasa ini lazim juga dibagi menjadi pemerolehan sintaksis dan pemerolehan semantik. Pemerolehan semantik adalah pemerolehan leksikon atau kosakata. Ketiga komponen tata bahasa ini tidaklah diperoleh secara sendiri-sendiri, melainkan diperoleh secara bersamaan. Masalah dalam penelitian ini dibatasi tentang pemerolehan bahasa bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis anak usia 5 tahun.

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan kecil yang dapat dijadikan rujukan ilmiah dalam upaya menambah pengetahuan dalam pemerolehan bahasa. Penelitian pemerolehan bahasa anak usia 5 tahun ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya.

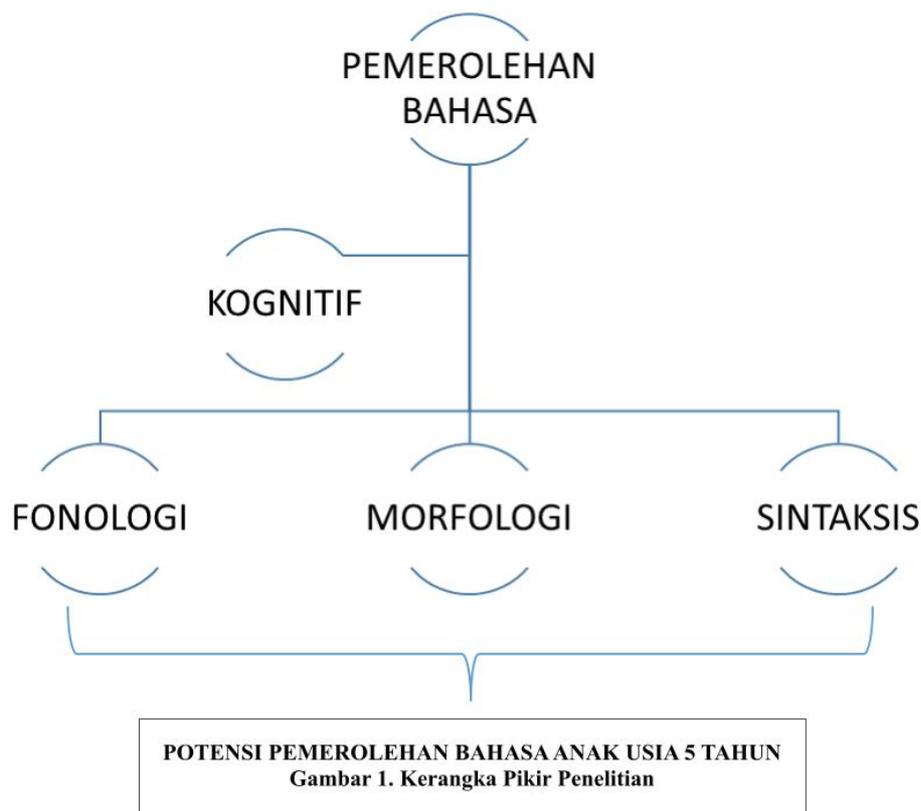
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Eci Gunadi Putu dengan judul *Pemerolehan Bahasa Anak Play Group di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sumber Jaya Palembang (2010)*. Penelitian yang dilakukan oleh Ermi Risanti dengan judul *Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 24 hingga 36 bulan (takup telegrafis) di Puguh, Kec. Boja, Kab. Kendal (2009)*.

Pengertian pemerolehan bahasa menurut Kiparsky, dikutip Tarigan (2001: 243) pemerolehan bahasa merupakan suatu proses yang dipergunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang makin bertambah rumit, ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi, dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai dia memilih, berdasarkan suatu ukuran atau dari bahasa tersebut. Pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang dalam hal ini anak-anak belajar dan kemudian mendapatkan kelancaran dalam berbahasa. Kelancaran berbahasa yang dimaksud adalah bahasa ibunya atau bahasa pertama sekali yang didengarnya.

Hal tersebut diperjelas oleh pendapat yang dikemukakan oleh Dardjowidjojo (2005:7) bahwa pemerolehan bahasa ialah bagaimana anak memperoleh bahasa mereka. Menurut chaer (2003: 167) bahwa pemerolehan bahasa (*language acquisition*) acap kali disamakan dengan pembelajaran bahasa (*language learning*).

Sigel dan Cocking (2000: 5) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis dengan ucapan orang tua sampai dapat memilih kaidah tata bahasa yang paling baik dan sederhana dari bahasa yang bersangkutan. Berdasarkan beberapa pendapat dia atas, pemerolehan bahasa ialah proses sederhana untuk menyinkronkan serangkaian hipotesis yang diterima anak-anak yang berkaitan dengan kaidah tata bahasa

Sesuai teori yang diuraikan tersebut, kerangka pikir penelitian ini dapat dijelaskan seperti gambar berikut ini:



METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi (Kesuma, 2007: 43). Subjek penelitian adalah satu anak perempuan usia 5 tahun. Adapun langkah pengumpulan data adalah peneliti merekam segala percakapan subjek peneliti. Setelah itu peneliti mentranskrip hasil percakapan, dan menganalisis potensi pemerolehan bahasa yang dimiliki oleh subjek penelitian.

Data penelitian ini adalah data kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data lunak (*soft data*) yang berwujud kata. Adapun data dalam penelitian ini adalah data kata, kalimat dan paragraf dari satu orang anak usia 5 tahun. Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau kedalaman informasi yang diperoleh (Sutopo, 2006: 56). Sumber data penelitian ini ada yaitu data primer adalah sumber data utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara (Siswanto, 2004: 54). Sumber data primer merupakan sumber asli, sumber tangan pertama peneliti. Dari sumber data primer ini akan menghasilkan data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata, kalimat dan dari satu orang anak usia 5 tahun.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Patton (dalam Sutopo, 2006: 92) menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi yaitu 1) triangulasi data (*data triangulation*), 2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), 3) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*) dan 4) triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemerolehan bahasa pada anak usia 5 tahun dimasukkan dalam tiga bidang, yakni fonologi, morfologi, dan sintaksis. Adapun analisisnya sebagai berikut:

1. Fonologi

Secara umum, fonem dapat didefinisikan dua bunyi secara fonetis berbeda dalam lingkungan yang sama, yang berpengaruh untuk membedakan kata-kata yang berlainan. Misalnya [l] dan [r] adalah fonem-fonem yang berbeda dalam bahasa Indonesia karena membedakan arti misalnya pasangan kata *lambat* dan *rambat*.

2. Morfologi

Bidang morfologi, anak usia 5 tahun yang diamati telah mampu mengucapkan berbagai bentuk kata dengan baik. Berbagai bentuk kata yang diucapkan, seperti: kata pangkal, kata berafiks (afiksasi), kata ulang (reduplikasi), dan kata ulang berkombinasi dengan afiks. Kata pangkal merupakan kata yang menjadi pangkal pembentuk kata berikutnya. Kata pangkal belum mengalami proses afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi. Berdasarkan uraian data tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum anak usia 5 tahun telah mampu mengucapkan **kata pangkal** seperti *aku, bunda, mainan, ih, ini, itu, lipstik, kemarin, tidur, nangis, ada*. Kemudian **kata berafiksasi** yakni *bikinin (bikinkan), mewarnai, dibuang, digabung, diratain (diratakan), dikeluarin (dikeluarkan), ambillah, dibalikin (dibalikkan)*. **Kata ulang (reduplikasi)** yakni *masak-masak, dandan-dandan, jalan-jalan, dikit-dikit*. **Kata ulang berkombinasi dengan afiksasi**, yakni *masak-masakan, dandan-dandan*.

Ada hal yang menarik dari observasi terutama saat menganalisis kata ulang (reduplikasi). Subjek seringkali mengatakan kecoa-kecoa menjadi **cecoa-cecoa**.

3. Sintaksis

Bidang sintaksis meliputi tiga unsur, yaitu; analisis bidang sintaksis berdasarkan fungsi unsur, struktur kalimat, dan jumlah ujaran yang diucapkan. Dari observasi yang dilakukan. Jenis Kalimat yang dihasilkan terdiri atas tiga jenis, yaitu kalimat *deklaratif, imperatif, dan interogatif*. Kalimat *deklaratif* adalah suatu kalimat yang mengandung pertanyaan. Kalimat *deklaratif* adalah suatu kalimat yang mengandung peristiwa atau kejadian. Kalimat *imperatif* adalah kalimat yang berisi perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu dan untuk mendapatkan tanggapan sesuatu. Kalimat perintah dapat berupa: suruhan, ajakan, permintaan, dan larangan.

Adapun data yang diperoleh dari kalimat interogatif, deklaratif, dan imperative yakni sebagai berikut:

- a. **Interogatif:** *kalau rusak bagaimana?; Biar ga ada maling?; Udah?; Lipstik emangnya begini?*
- b. **Deklaratif:** *aku tadi ke rumah mba ninu. Mba ninu lagi sekolah terus aku pulang lagi terus aku jalan-jalan sama om mami.; Aku sekolahan om mami terus ada temen om mami masuk ke mobil terus aku kaget.*
- c. **Imperatif:** *bunda mainin ini aja!; Bunda jangan!; Bunda bikini dong!; Iihhh, semut!; Lihat, mata Charissa begini!; Ayoo bunda main!.*

Ada hal yang unik yang diperoleh oleh subjek yakni subjek masih sering salah penempatan antara **masih** dan **sudah**, seperti: *masih gede dan udah kecil* (seharusnya masih kecil dan sudah kecil).

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa pemerolehan berbahasa anak usia 5 sesuai dengan tingkat perkembangannya. Bahkan, anak tersebut memiliki keaktifan dalam berteman, perhatian yang baik, serta motivasi yang baik pemerolehan bahasanya juga cenderung lebih baik.

Pemerolehan dalam bidang fonologi, secara umum dapat dinyatakan baik. Hampir semua bunyi bahasa telah dikenal oleh peserta didik. Fonem-fonem tersebut telah dimiliki peserta didik dengan baik. Pemerolehan di bidang morfem kata pangkal, kata berafiks (afiksasi), kata ulang (reduplikasi), dan kata ulang berkombinasi dengan afiks. Kata-kata tersebut telah dapat diproduksi oleh peserta didik ketika sedang bercerita. Anak usia 5 tahun telah dapat memproduksi kata-kata berafiks dengan berbagai variasi. Kata ulang telah dapat dihasilkan oleh peserta didik secara bervariasi pula. Kata ulang murni, kata ulang berprefiks, kata ulang bersufiks, dan kata ulang berkonfiks.

Pemerolehan pada bidang sintaksis dapat dinyatakan baik. Anak usia 5 tahun telah dapat menghasilkan berbagai kalimat dengan struktur yang bervariasi. Memang masih banyak kalimat yang belum efektif. Masih banyak pilihan kata yang belum tepat. Struktur kalimat yang belum lengkap. Masih terdapat beberapa kalimat yang belum lengkap struktur fungsinya, belum terdapat fungsi subjek atau fungsi predikatnya. Kemampuan di bidang fonologi anak telah mampu dengan jelas mengartikulasikan fonem-fonem yang *notabene* dianggap memiliki tingkat kesulitan relatif tinggi, konsonan 'r', misalnya. Peserta didik tidak mengalami kesulitan untuk mengartikulasikan konsonan tersebut. Ketika bercerita, ucapan kata-kata yang mengandung konsonan 'r' dapat didengar dengan jelas. Kemampuan pada bidang morfologi sudah baik. Anak usia 5 tahun telah memiliki kemampuan memproduksi kata-kata dengan bervariasi.

Kemampuan pada bidang sintaksis masih banyak pemilihan kata yang tidak efektif. Beberapa ahli menyatakan bahwa dalam tahap ini terdapat beberapa perkembangan pada pemerolehan bahasa anak-anak, antara lain; Smith menyatakan bahwa antara usia 5-8 tahun muncul ciri-ciri baru, yaitu kemampuan untuk mengerti hal-hal yang abstrak pada taraf yang lebih tinggi, kemudian pada usia 7-8 tahun barulah mulai bahwa bahasa menjadi alat yang betul-betul penting bagi mereka untuk melukiskan dan menyampaikan pikirannya.

SIMPULAN

Simpulan penelitian dipaparkan berikut ini.

1. Pada bidang fonologi, anak telah mampu memfungsikan delapan titik artikulasi dengan baik untuk memproduksi konsonan-konsonan dalam bahasa Indonesia. Anak didik telah mampu memproduksi vokal a, i, u, e, o dengan jelas.
2. Pada bidang morfologi, anak memiliki kemampuan menggunakan berbagai bentuk kata seperti: bentuk kata pangkal, bentuk kata berafiks, bentuk kata ulang, dan kata ulang berkombinasi dengan afiks dalam berkomunikasi.
3. Pada bidang sintaksis, anak telah mampu menyusun kalimat dengan pola tertentu yang lazim digunakan penutur berbahasa Indonesia secara umum, misalnya pola urutan fungsi SP, SPO, dan SPOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (1990). *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Aspuh.
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, N. (1957). *Syntactic Structure*. The Hague; Mouton.
- Dardjowidjojo, S. (2000). *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*, Jakarta: Grasindo.
- Kesuma, T. M. J. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Tarigan, H. G. (1988). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.